

**UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PAI
DI MTs N MAGUWOHARJO, DEPOK, SLEMAN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh :
SITI ZULAIHA
NIM: 04410764**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Zulaiha

NIM : 04410764

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 26 Desember 2007

Yang menyatakan



Siti Zulaiha

NIM : 04410764

Drs. Ichsan, M.Pd.
Fakutas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudari Siti Zulaiha

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Siti Zulaiha
NIM : 04410764
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN
PAI DI MTs N MAGUWO HARJO, DEPOK, SLEMAN
YOGYAKARTA

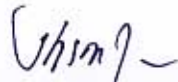
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 2 Januari 2008
Pembimbing,


Drs. Ichsan, M.Pd.
NIP.150256867



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/13/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PAI DI MTs N MAGUWO HARJO, DEPOK, SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI ZULAIHA

NIM : 04410764

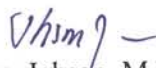
Telah dimunaqsyahkan pada: Hari Kamis tanggal 17 Januari 2008

Nilai Munaqsyah : B+


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :


Ketua Sidang


Drs. Ichsan, M.Pd.
NIP. 150256867

Penguji I


Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Penguji II


Dr. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 150289421

Yogyakarta, _____

25 JAN 2008



Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga


Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

(المجادله : 11)

".....Allah akan meninggikan orang-orang

yang beriman di antaramu dan orang-orang

yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."¹

(QS Al-Mujaadifah, 11)

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya : Mahkota, 1989), hal. 910

HALAMAN PERSEMBAHAN

KUPERSEMBAHKAN SKRIPSI INI UNTUK :

Almamaterku

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

SITI ZULAIHA. Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di MTs N Maguwoharjo, Depok, Sleman Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa secara kritis tentang upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI di MTs N Maguwoharjo, Depok, Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk pembelajaran selanjutnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MTs N Maguwoharjo. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI di MTs N Maguwoharjo kurang berhasil. Hal ini dikarenakan keterbatasan SDMnya, sehingga penerapan hasil dari upaya tersebut kurang optimal, guru masih menggunakan cara pembelajaran yang konvensional, metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI yaitu Ceramah, Tanya Jawab dan Resitasi. (2) Problem yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu guru belum dapat menerapkan strategi dan metode yang bervariasi, sehingga proses pembelajaran masih bersifat searah. (3) Kurangnya fasilitas seperti media yang dapat mendukung pembelajaran. (4) Pihak madrasah melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diikuti oleh para guru PAI yaitu Workshop, Diklat, dan MGMP yang diadakan oleh Depag wilayah DIY maupun Depag wilayah Jawa Tengah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ،
أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan berbagai kenikmatan dan memberikan keutamaan kepada kita atas ilmu pengetahuan.

Sholawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Alhamdulillah, berkat rahmat dan karunia serta izin-Nya jualah penulisan skripsi ini dapat terselesaikan,. Penulis menyadari bahwa penelitian ini dapat terlaksana atas bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menghaturkan tulus terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Karwadi, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Ichsan, M.Pd, selaku dosen pembimbing atas bantuan, motivasi dan bimbingannya selama bimbingan skripsi.

5. Bapak Drs. Ichsan, M.Pd, selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing, dan mengarahkan penulis selama menempuh studi di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah Yogyakarta.
7. Ibu Dra. Cholisoah Chamim, M.Ag, selaku Kepala Madrasah, dan Bapak dan Ibu Guru serta para karyawan MTs Negeri Maguwoharjo, Depok, Sleman Yogyakarta yang telah memberikan izin dan memberikan bantuan untuk penelitian ini.
8. Kepada Ayah dan Ibunda tercinta yang tiada hentinya mecurahkan kasih sayangnya dengan untaian do'a-do'anya dan motivasinya baik lahir maupun batin. Seluruh keluarga besar, terutama kakak dan adik-adiku yang tersayang, teruntuk seseorang yang senantiasa memberikan dukungannya bagi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Teruntuk saudara-saudari keluarga besar PAI-3 angkatan 2004, atas dukungannya dan do'anya , semoga persaudaraan kita akan tetap terjalin dengan manis.

Kepada semua pihak tersebut, semoga segala amal baik yang telah diberikan dapat diterima Allah SWT . Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT memberkati kita semua. Amin.

Yogyakarta, 26 Desember 2007

Penyusun

Siti Zulaiha
04410764

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Metode penelitian	25
F. Sistematika Pembahasan	32

BAB II : GAMBARAN UMUM MTs N MAGUWOHARJO

A. Letak dan Keadaan Geografis	34
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangan MTs N Maguwoharjo.....	35
C. Visi dan Misi MTs N Maguwoharjo	38
D. Struktur Organisasi	38

E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	47
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	53
G. Keadaan Pembelajaran PAI MTs N Maguwoharjo	56
H. Gambaran Umum Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MTs N Maguwoharjo	57
I.	
BAB III : MTs NEGERI MAGUWOHARJO DALAM PENINGKATAN	
KUALITAS PEMBELAJARAN PAI	
A. Upaya Sekolah untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di MTs Negeri Maguwoharjo	59
B. Hasil Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI MTs Negeri Maguwoharjo, Depok, Sleman Yogyakarta	90
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran-saran	94
C. Kata Penutup	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Guru MTs Negeri Maguwoharjo	48
Tabel 2 : Daftar Karyawan MTs Negeri Maguwoharjo	50
Tabel 3 : Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua Siswa	51
Tabel 4 : Jumlah Siswa MTs Negeri Maguwoharjo	52
Tabel 5 : Banyak Ruang Menurut Keadaan	53
Tabel 6 : Perlengkapan Sekolah	54
Tabel 7 : Data Buku MTs Negeri Maguwoharjo	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	100
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal.....	103
Lampiran III	: Bukti Penunjukkan Pembimbing	104
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	105
Lampiran V	: Permohonan Izin Penelitian	106
Lampiran VI	: Permohonan Izin Riset.....	107
Lampiran VII	: Surat Ijin Penelitian dari BAPPEDA DIY	108
Lampiran VIII	: Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA Kab. Sleman	109
Lampiran IX	: Surat Keterangan dari MTs Negeri Maguwoharjo	111
Lampiran X	: Rencana Pembelajaran	112
Lampiran XI	: Program Tahunan dan Semesteran Guru	113
Lampiran XII	: Presensi Kegiatan Edukatif	121
Lampiran XIII	: Struktur Organisasi MTs Negeri Maguwoharjo	124
Lampiran XIV	: Denah Lokasi MTs Negeri Maguwoharjo	125
Lampiran XV	: Daftar Riwayat Hidup Penulis	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

"Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dimanapun di dunia ini terdapat masyarakat di sana pula terdapat pendidikan".¹ Pendidikan adalah suatu hal yang tidak dapat ditinggalkan dalam setiap masyarakat yang berbeda-beda, karena begitu pentingnya pendidikan bagi kehidupan setiap orang. "Pendidikan adalah proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, sehingga mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan individu yang optimum".²

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Melalui pendidikan, maka nilai-nilai yang ada dalam suatu masyarakat dapat terpelihara dan berkembang dari generasi ke generasi, yang dengan sendirinya juga menjadi motor dan berkembangnya dari masyarakat tersebut. Bagi bangsa Indonesia, pendidikan adalah hal mutlak yang harus dipenuhi untuk segenap warga negara sehingga diharapkan setiap warga negara akan dapat berkembang menjadi manusia-manusia yang unggul dan bermutu. Dengan demikian bangsa Indonesia dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Oleh karena itu di negara Indonesia kesempatan untuk

¹ Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hal . 35.

² Nanang Pattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya,1996), hal. 4.

mendapatkan pendidikan diberikan pada setiap warga negara seperti yang tercantum pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 5 ayat 1, yang berbunyi : “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.³

Demikian pentingnya pendidikan bagi masyarakat, sehingga kemudian muncul institusi-institusi/lembaga-lembaga khusus baik itu lembaga formal maupun nonformal yang dipersiapkan untuk menjadi tempat pendidikan sehingga proses pendidikan dapat berlangsung dengan lebih efektif, salah satunya yaitu sekolah.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal yang secara sistematis telah merencanakan berbagai macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan bermacam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan.⁴

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai peranan yang sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu. Dengan adanya lembaga ini pemerintah mengharapkan agar semua warga negara dapat menggali dan mengembangkan segenap potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Namun, pada kenyataannya sekarang ini masih terdapat banyak sekolah yang belum mampu menghasilkan sumber daya manusia yang diharapkan, yakni manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri,

³ Undang-Undang No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Penjabarannya* (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), hal. 14.

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta:PT Bumi Aksara,2004), hal. 80.

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan mempunyai ilmu pengetahuan yang tinggi.

Perwujudan masyarakat yang bermutu tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidangnya masing-masing.⁵ Untuk mencapai hasil itu, proses belajar mengajar menjadi salah satu aspek dari lingkungan lembaga pendidikan yang perlu diperhatikan. Karena keefektifan dan keefisienan proses pembelajaran merupakan titik awal dalam menentukan keberhasilan pengajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran sudah seharusnya ditingkatkan. Ada enam faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran, tiga faktor utama yaitu guru, siswa dan kurikulum, dan tiga faktor sebagai tambahan yaitu sarana dan alat-alat pendidikan, pengelolaan serta lingkungan.⁶

Guru merupakan faktor utama yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar di pundaknya terpikul tanggung jawab utama seluruh usaha kependidikan di sekolah. Oleh sebab itu sistem pendidikan guru merupakan satu hal yang harus diutamakan. Karena tinggi rendahnya pengakuan profesi guru, salah satu diantaranya diukur dari tingkat pendidikan yang ditempuhnya dalam mempersiapkan jabatan tersebut. Meskipun demikian masih harus dipertanyakan dan dibuktikan bahwa guru yang

⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 3

⁶ Misbahul Munir, *Supervisi Pendidikan Suplemen I Dan II* (Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006), hal. 43.

memiliki tingkat pendidikan tinggi, lebih tinggi pula kompetensinya, jika dibandingkan dengan guru yang pendidikannya lebih rendah.⁷

Sebagai pengajar guru mempunyai tugas menyelenggarakan proses belajar mengajar. Tugas yang mengisi porsi terbesar dari profesi keguruan ini pada garis besarnya meliputi empat pokok yaitu:

1. Menguasai bahan pengajaran,
2. Merencanakan program belajar mengajar,
3. Melaksanakan, memimpin dan mengelola proses belajar mengajar serta,
4. Menilai kegiatan belajar mengajar.⁸

Keempat kemampuan di atas merupakan kemampuan yang sepenuhnya harus dikuasai guru yang bertaraf profesional.

Guru tidak dibenarkan dalam proses belajar mengajar mempunyai pandangan bahwa mengajar hanya merupakan tugas yang telah menjadi kebiasaan sehingga ia terpaku dengan cara dan gaya lama, tidak ada dinamika, inovasi dan kreasi untuk mengembangkan proses pengajaran ke arah yang lebih baik dan efektif. Mengajar bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran saja terhadap siswa, akan tetapi mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar sehingga dalam mengajar guru tidak hanya menggunakan satu metode, tetapi guru dituntut untuk mengembangkan berbagai macam metode.

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algasindo, 2005), hal. 23.

⁸ Depag RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002), hal. 3.

Oleh karena itu sudah seharusnya sebagai seorang guru berusaha memperbaiki peranan profesionalnya yaitu seperti:

Mengikuti penataran, mengadakan penelitian, belajar sendiri, mengarang buku, aktif dalam organisasi profesi, turut memikul tanggung jawab dalam masyarakat, menonton film, mendengarkan radio, televisi dan lain-lain. Semua kegiatan itu sangat berharga untuk mengembangkan pengalaman pengetahuan, ketrampilan guru sehingga kemampuan profesionalnya semakin berkembang.⁹

Selain guru, siswa merupakan komponen pendidikan yang tidak bisa terlepas dari sistem pendidikan, sehingga ada aliran pendidikan yang menempatkan anak didik sebagai pusat pendidikan (*Child Centered*)¹⁰. Karena pada dasarnya siswa adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya siswa sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Intensitas keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, misalnya keterpakuan perhatian pada proses pembelajaran, frekuensi bertanya kepada guru atau mengambil kesempatan menjawab pertanyaan siswa lain, keberanian menyampaikan argumen, keseriusan mengerjakan tugas serta kerajinan mencatat juga merupakan faktor yang dapat mewujudkan proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien. Selain itu proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika seorang guru mempunyai sifat yang terbuka kepada siswa, selalu mau mendengarkan kesulitan belajar siswa dan merasa senang belajar bersamanya. Menurut Thomas Gorden dalam buku Syaiful Bahri Djamarah dan Zain Aswan, mengatakan bahwa hubungan guru dan siswa dikatakan baik jika hubungan itu memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 123

¹⁰ Khoirun Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar ,2004), hal. 192.

- a. Keterbukaan, sehingga guru maupun siswa saling bersikap jujur dan membuka diri satu sama lain.
- b. Tanggapan bilamana seorang tahu bahwa dia dinilai oleh orang lain.
- c. Saling ketergantungan, antara satu dengan yang lain.
- d. Kebebasan dan memperbolehkan setiap orang tumbuh dan mengembangkan keunikannya, kreatifitasnya dan kepribadiannya.
- e. Saling memenuhi kebutuhan, sehingga tidak ada kebutuhan satu orang pun yang tidak terpenuhi.¹¹

Kurikulum merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi pembelajaran, adanya kurikulum formal dan tertulis merupakan ciri utama pendidikan di sekolah. Dengan kata lain, kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan di sekolah. Kalau kurikulum merupakan syarat mutlak hal itu berarti bahwa kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran. Kurikulum dan pengajaran memang dua hal yang berbeda namun erat kaitannya antara satu dengan yang lain. Kurikulum pada dasarnya merupakan suatu perencanaan menyeluruh yang mencakup kegiatan dan pengalaman yang perlu disediakan yang memberikan kesempatan secara luas bagi siswa untuk belajar.

Kurikulum yang diberikan oleh guru kepada anak didik seringkali dipahami secara saklek, dalam artian guru hanya menyampaikan materi yang menjadi pokok pembahasan secara tekstual tanpa mencoba untuk mengembangkan dengan mengkorelasikan pada fenomena yang lain. Dengan adanya sikap yang demikian, maka pengetahuan anak didik kurang luas, dan hanya sebatas pada materi yang diberikan. Untuk menghindari hal tersebut maka guru dalam memberikan materi pelajaran di kelas hendaknya lebih

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah & Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002) hal. 240.

kontekstual dengan mengaitkan pada peristiwa-peristiwa lain yang relevan dengan materi tersebut.

Kini jelas kiranya bahwa guru, siswa dan kurikulum tersebut sangatlah patut ditingkatkan mutunya. Karena sudah dapat diprediksi bahwa apabila ketiga faktor tersebut tidak bermutu maka pelaksanaan proses belajar mengajar tidak akan efektif dan efisien. Tidak efektif dan tidak efesiennya dalam proses belajar mengajar akan menghasilkan prestasi hasil belajar yang kurang baik, yang berarti kurang bisa mencapai tujuan pendidikan yang dicitakan. Sedangkan tiga faktor lainnya merupakan unsur tambahan yang kesemuanya itu dapat mendukung tercapai mutu pembelajaran yang optimal pada sebuah lembaga pendidikan.

MTs Negeri Maguwoharjo merupakan Lembaga Pendidikan Umum yang mempunyai ciri khas Keislaman (berbasis agama Islam), yang mana Madrasah ini terletak tepatnya di Nayan, Maguwoharjo, Depok, Sleman Yogyakarta, dan Madrasah ini sedang berupaya untuk mengembangkan mutu baik itu mutu *input* maupun *output* Madrasah, karena tidak dapat dipungkiri tidak banyak orang tua yang dengan keinginan sendiri atau keinginan siswa (sang anak) itu sendiri, terbukti dengan pernyataan beberapa orang siswa yang dijadikan sebagai informan, kebanyakan siswa yang masuk ke MTs Negeri Maguwoharjo karena beberapa alasan yaitu: "pertama, mengikuti kata orang tua, kedua karena murah, ketiga karena keadaan (tidak diterima di SMP), namun ada juga yang berkeinginan sendiri untuk masuk ke sekolah ini dengan alasan di MTs Negeri Maguwoharjo ingin memperdalam pendidikan

agama Islamnya".¹² Rata-rata para siswa MTs Negeri Maguwoharjo lebih tertarik kepada sekolah-sekolah negeri yang tidak berbasis agama (Islam), dari alasan inilah banyak siswa yang masuk ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Maguwoharjo, Depok, Sleman Yogyakarta ini para siswa yang tidak diterima di SMP Negeri, kemudian masuk ke MTs Negeri Maguwoharjo atau dapat disebut "melarikan diri" ke MTs Negeri ini (dengan nilai yang biasa). Menurut Kepala Madrasah MTs Negeri Maguwoharjo bahwa "pihak madrasah senantiasa melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran maupun mutu faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti guru, siswa, serta komponen-komponen pembelajaran yang lainnya", karena dengan *input* yang seperti di atas menjadikan beliau khususnya dan para guru lebih bersemangat untuk melakukan inovasi-inovasi untuk mencapai kemajuan, baik bagi madrasah maupun bagi para siswa-siswi yang mereka didik.¹³ Dari gambaran inilah penulis tertarik dan telah melakukan penelitian di MTs Negeri Maguwoharjo ini, dengan fokus penelitian yaitu untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh MTs Negeri Maguwoharjo ini dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI, dan berdasarkan hasil survei atau penelitian awal sehubungan dengan upaya yang telah dilakukan oleh pihak madrasah untuk meningkatkan mutu pembelajaran mencapai hasil yang kurang berhasil. Hal ini tentunya karena adanya faktor-

¹² Hasil wawancara dengan siswa-siswi (Natasha, Ekti, Intan dan Candra) kelas VIII MTs Negeri Maguwoharjo, pada tanggal 19 Nopember 2007.

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Cholisoh Chamim Kepala Madrasah MTs Negeri Maguwoharjo, pada tanggal 5 Juli 2007.

faktor penghambat.¹⁴ Maka peneliti juga ingin mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI di MTs Negeri Maguwoharjo ini. Agar tidak terjadi perluasan pembahasan, maka adanya batasan kegiatan proses belajar mengajar yang diteliti dengan mengambil contoh mata pelajaran PAI pada siswa kelas VIII MTs Negeri Maguwoharjo, Depok, Sleman Yogyakarta, yang meliputi mata pelajaran Akidah Akhlak, Fikih, Al-Qur'an Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam, sebagai inti dari pembahasan skripsi.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Upaya apa saja yang dilakukan oleh MTs Negeri Maguwoharjo, Depok, Sleman Yogyakarta dalam meningkatkan mutu pembelajaran ?
2. Bagaimana hasil dari upaya yang telah dilakukan oleh MTs Negeri Maguwoharjo, Depok, Sleman Yogyakarta dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan oleh MTs Negeri Maguwoharjo, Depok, Sleman Yogyakarta dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah Hj. Cholisoh Chamim, pada tanggal 13 September 2007

2. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari upaya-upaya yang telah dilakukan oleh MTs Negeri Maguwoharjo, Depok, Sleman Yogyakarta dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran..

Kegunaan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi penulis maupun lembaga yang diteliti dan diharapkan dapat memberikan motivasi bagi para tenaga guru di MTs Negeri Maguwoharjo khususnya untuk meningkatkan mutu dan mengembangkan pendidikan agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang dicita-citakan serta dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Tulisan ini diharapkan untuk mencoba mengusulkan kembali tentang pentingnya mutu pembelajaran di suatu lembaga pendidikan.

D. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Penulis mencoba menelaah penelitian-penelitian sebelumnya yang penulis anggap relevan dengan pembahasan skripsi ini sebagai acuan dalam penelitian.

- a. Skripsi karya Beni Iskandar yang berjudul *Pengembangan Proses Pembelajaran PAI Terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa MTS Negeri Sleman 263 Maguwoharjo Yogyakarta*. Penelitian ini membahas tentang bagaimana proses pembelajaran PAI, namun yang menjadi obyek kajiannya adalah berhubungan dengan kemampuan peserta didik atau subyek didik dalam memahami, menghayati serta

mengamalkan ajaran-ajaran Islam, disertai dengan upaya pengembangan fitrah keagamaan peserta didik. Adapun penelitian yang penulis lakukan adalah bagaimana pembelajaran PAI di MTs Negeri Maguwoharjo, namun lebih ditekankan pada upaya-upaya untuk meningkatkan mutunya, jadi yang menjadi pokok bahasan di sini adalah upaya apa saja yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran PAI, yang meliputi semua komponen pembelajaran.

- b. Skripsi karya Nurlaila Hasun 2005, yang berjudul *Upaya Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Rohmatullah Cokro Grabag Magelang Jawa Tengah*. Skripsi ini, membahas upaya-upaya yang dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran, yang diamati lebih kepada profesionalisme guru dengan melihat dari aspek latar belakang pendidikan guru-gurunya dan upaya yang dilakukan lebih kepada pemantapan kompetensi pedagogiknya, sedangkan penulis di sini lebih menekankan pada upaya pengembangan atau peningkatan mutu seluruh komponen pembelajaran diantaranya profesionalisme guru, namun upaya yang dilakukan ialah bagaimana pengembangan kompetensi yang dimiliki oleh guru PAI, dan mata pelajaran yang menjadi pokok bahasan dalam skripsi Nurlaila Hasun ini adalah mata pelajaran IPA, Matematika, fiqih dan Bahasa Arab (umum dan agama), sedangkan penulis hanya membahas satu mata pelajaran yaitu PAI.

- c. Tesis karya Siti Rohayati program Pascasarjana UNY 2006, yang berjudul *Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pengetahuan Sosial Melalui Penggunaan Media yang Bervariasi, di SMPN 2 Sanden Bantul*. Obyek kajian dalam Tesis ini yaitu bagaimana penerapan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dalam pembelajaran untuk mata pelajaran pengetahuan sosial, yang di dukung dengan penggunaan multimedia serta pengembangan strategi pembelajarannya untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Sehubungan dalam penelitian yang penulis angkat, penulis berusaha untuk mengkaji bagaimana upaya yang telah dilakukan oleh pihak madrasah dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran PAI khususnya, disertai dengan penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

2. Landasan Teori

a. Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran

Upaya adalah kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan.¹⁵ Upaya yang dimaksud di sini adalah usaha yang di lakukan oleh MTs Negeri Maguwoharjo, khususnya pihak-pihak yang terkait dengan hal upaya peningkatan mutu pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti guru, siswa dan komponen pembelajaran yang lainnya.

¹⁵ Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta : Modern English Press,1991), hal. 1691.

Peningkatan adalah proses, cara, atau perbuatan meningkatkan usaha, kegiatan, dan sebagainya.¹⁶ Peningkatan dapat dikatakan suatu perubahan/perkembangan dari jenjang atau babak yang satu menuju jenjang yang lebih tinggi dan lebih maju. Peningkatan di sini yaitu dalam hal mutu proses pembelajaran yang mempunyai komponen, prinsip, tujuan, ciri-ciri dan kurikulum yang jelas paradigmanya serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran seperti mutu guru dan siswa .

Mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda kadar, taraf, derajat atau kualitas.¹⁷ Sesuatu yang dimaksud di sini adalah mutu atau kualitas pembelajaran, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran, seperti guru, siswa dan komponen-komponen pembelajaran lainnya.

Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan belajar dan mengajar. Keterampilan pengajaran dalam menyajikan bahan pelajaran sangat menentukan keberhasilan proses mengajar. Belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap.¹⁸ Belajar menurut Slameto diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri

¹⁶ *Ibid.* hal.1620.

¹⁷ Yandianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Bandung : M2S, 2000), hal. 380.

¹⁸ Martinus Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2004), hal. 97.

dengan lingkungannya.¹⁹ Sedangkan menurut Witherington dalam bukunya Ngalim Purwanto mengemukakan : "belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian"²⁰.

Mengajar adalah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik dalam situasi pendidikan.

b. Pendidikan Agama Islam

1). Menurut Muhammad SA Ibhamy menyatakan bahwa pengertian

Pendidikan Islam adalah :

Pendidikan Islam dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu system pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.²¹

2). Menurut hasil seminar Pendidikan Islam se-Indonesia pada tahun 1960 di Cipayung Bogor, menyatakan : " Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rajawali Press, 1994), hal. 2.

²⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 84.

²¹ Muhaimin, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung : Trigenda Karya, 1993), hal. 134.

menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam."²²

Pengertian di atas memberikan wacana bagi para pendidik bahwa dalam proses pendidikan agama Islam terdapat usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses setingkat menuju tujuan yang ditetapkan yaitu menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran, sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam memfokuskan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika, dan menanamkan aspek produktifitas manusia dalam peran dan profesinya dalam kehidupan di masyarakat dan alam semesta.

- 3). Menurut Abdurrahman An Nahlawy dalam bukunya *Prinsip-prinsip dan metode PAI*, Pendidikan Islam adalah : "Pendidikan Agama Islam adalah pengembangan pikiran manusia dan penataan tingkah laku serta emosinya berdasarkan agama Islam, dengan maksud merealisasikan tujuan Islam di dalam kehidupan baik individu atau masyarakat".²³

Maksud di sini bahwa PAI adalah usaha atau bimbingan jasmani-rohani terhadap anak didik dalam meyakini, memahami,

²² Nur Uhbiyati & Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998), hal. 11.

²³ Abdurrahman An Nahlawy, *Prinsip – prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Semarang : CV. Diponegoro,1989), hal. 49.

menghayati dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai "*way of life*".

Dasar Pendidikan Islam secara garis besar ada tiga yaitu Al-Qur'an, Assunnah dan perundang-undangan yang berlaku di negara kita.²⁴ Dasar pelaksanaan PAI di Indonesia dapat ditinjau dari beberapa segi yaitu dasar yuridis, psikologis dan religius.

Adapun yang dimaksud PAI di sini adalah nama mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum di MTs Negeri Maguwoharjo, Depok, Sleman Yogyakarta, meliputi mata pelajaran Fikih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits dan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yang diberikan kepada semua peserta didik dari kelas VII, VIII, IX, namun di sini yang menjadi fokus penelitian adalah kelas VIII, adapun ruang lingkup batasan masalah di sini adalah upaya peningkatan mutu guru, siswa dan komponen pembelajaran yang lainnya yaitu strategi, media dan rencana pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, serta faktor-faktor yang menjadi penghambat upaya peningkatan mutu pembelajaran.

Jadi Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI MTs Negeri Maguwoharjo, Depok, Sleman Yogyakarta berarti suatu proses usaha kontinuitas dan terencana dari pihak sekolah untuk menjadikan proses pembelajaran PAI menjadi lebih baik dalam rangka meningkatkan mutu dan mutu proses belajar mengajar atau pembelajaran yang telah diselenggarakan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah tersebut.

²⁴ Nur Uhbiyati & Abu Ahmadi, *Ilmu...*, hal. 19.

c. Komponen-komponen Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah suatu sistem artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari beberapa komponen-komponen yang berinterrelasi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan dengan keterkaitan antara satu dengan yang lain dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun komponen-komponen tersebut meliputi :²⁵

- 1). Tujuan pendidikan dan pengajaran
- 2). Peserta didik atau siswa
- 3). Tenaga kependidikan khususnya guru
- 4). Perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum
- 5). Strategi pembelajaran
- 6). Media pengajaran dan
- 7). Evaluasi pengajaran

d. Ciri-ciri Belajar Mengajar

Sebagai suatu proses pengaturan, kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari ciri-ciri tertentu yang menurut William Burton dalam bukunya Oemar Hamalik sebagai berikut :

- 1). Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi dan melampui
- 2). Belajar mengajar memiliki tujuan yakni untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu

²⁵ Oemar Hamalik, *Proses ...*, hal. 77

- 3). Ada suatu prosedur yang direncanakan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
- 4). Ditandai dengan aktivitas anak didik.
- 5). Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing
- 6). Guru dan murid mengatur sedemikian rupa tentang disiplin dalam kegiatan belajar mengajar
- 7). Ada batas waktu
- 8). Evaluasi harus dilakukan guru untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.²⁶

e. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

"Pendidik adalah salah satu faktor dalam proses pendidikan".²⁷

Pendidik atau guru inilah yang bertanggung jawab dalam *transfer knowledge* yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan untuk dimiliki oleh para terdidik. Keberhasilan aktivitas pendidikan banyak bergantung pada keberhasilan para pendidiknyanya dalam mengemban misi kependidikannya. Bagi guru Pendidikan Agama Islam tugas dan kewajibannya merupakan amanah yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab Allah menjelaskan dalam (Q.S An- Nisa,4:58)²⁸

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (النساء: 58)

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu*

²⁶ *Ibid.* Hal. 31.

²⁷ Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Sekretariat Ketua Jurusan fakultas Tarbiyah UIN Sunan Klijaga,1990), hal. 39.

²⁸ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya : Mahkota, 1989), hal. 128

menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat. (Q.S An-Nisa,4:58).

Tanggung jawab guru ialah keyakinannya bahwa segala tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan atas pertimbangan profesional secara tepat. Pekerjaan guru menuntut kesungguhan dalam berbagai hal. Karenanya, posisi dan persyaratan para “Pekerja Pendidikan” atau orang-orang yang disebut pendidik karena pekerjaannya ini patut mendapat pertimbangan dan perhatian yang sungguh-sungguh. Pertimbangan tersebut dimaksudkan agar usaha pendidikan tidak jatuh ke tangan orang-orang yang bukan ahlinya, yang dapat mengakibatkan banyak kerugian. Secara tegasnya, tanggung jawab tersebut diwujudkan dalam upaya mengembangkan profesionalismenya, yaitu mengembangkan mutu, dan tindak tanduknya. Pengembangan profesional guru dirasa sangat penting, karena berhasil tidaknya pembelajaran atau pendidikan sangat bergantung kepada seberapa besar kesungguhan guru dalam menyampaikan bahan ajar dan kompetensi guru juga dapat menjadi penentu seorang guru dapat dikatakan profesional, adapun tujuan perlunya pengembangan profesionalisme guru untuk memenuhi tiga kebutuhan yang sungguh pun memiliki keragaman yang jelas, terdapat banyak kesamaan, sebagaimana yang dinyatakan oleh Sudarwan Danim yaitu :

- 1) Pertama, kebutuhan sosial untuk meningkatkan kemampuan sistem pendidikan yang efisien dan manusiawi, serta melakukan adaptasi untuk penyusunan kebutuhan-kebutuhan sosial.
- 2) Kedua, kebutuhan untuk menemukan cara-cara untuk membantu staf pendidikan dalam rangka mengembangkan pribadinya secara luas. Dengan demikian, guru dapat mengembangkan potensi akademik generasi muda dalam interaksinya dengan alam lingkungannya.
- 3) Ketiga, kebutuhan untuk mengembangkan dan mendorong kehidupan pribadinya, seperti halnya dia membantu siswanya dalam mengembangkan keinginan dan keyakinan untuk memenuhi tuntutan pribadi yang sesuai dengan potensi dasarnya.²⁹

Kebutuhan *pertama*, terkait langsung dengan kepedulian kemasyarakatan guru ditempat mereka berdomisili. Kebutuhan *kedua*, terkait dengan spirit dan moral guru disekolah tempat mereka bekerja. Kebutuhan *ketiga*, dan mungkin yang paling penting adalah sebagai proses seleksi untuk menentukan guru-guru yang akan disertakan dalam berbagai kegiatan pelatihan dan perjenjangan jabatan.

Berkaitan dengan guru sebagai pendidik, selain menyampaikan pelajaran guru juga perlu kiranya memahami pertumbuhan siswa dan perkembangannya secara komprehensif. Pemahaman ini akan memudahkan guru untuk menilai kebutuhan siswa dan merencanakan tujuan, bahan, prosedur belajar mengajar dengan tepat. Proses memahami pertumbuhan dan perkembangan siswa, guru dapat mencari bahan-bahan bersumber fisiologi, psikologi, sosiologi, kemudian

²⁹ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 51.

mengintegrasikan semua pendapat-pendapat yang terdapat di dalamnya.

Faktor utama yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran selain guru dan siswa yaitu kurikulum, adapun pengertian kurikulum menurut dua ahli yaitu :

- 1). Nana Syaodih Sukmadinata Menyatakan bahwa " kurikulum sebagai suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar "³⁰.
- 2). S. Nasution Menganggap kurikulum sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya³¹.

Kedua pengertian di atas menunjukkan bahwa kurikulum merupakan syarat utama untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar, dan keterikatan kurikulum dengan pendidikan sangat erat dalam arti pendidikan dan pengajaran serta kurikulum tidak dapat dipisahkan, karena dalam satuan pendidikan yang tanpa kurikulum akan jauh dari keberhasilan pembelajaran, namun setiap satuan pendidikan atau lembaga pendidikan beserta pihak yang terkait di dalamnya khususnya tenaga pendidik selain dituntut untuk melaksanakan, akan tetapi juga dituntut untuk mengembangkan isi kurikulum yang ada ke dalam wujud perencanaan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan

³⁰A. Machfudz fauzy, " Menegaskan Profil Mengembangkan Kurikulum "(*Jurnal Dakwah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga*) , vol. 4 No. 6 (januari, 2003) ,hal. 19.

³¹ *Ibid.*Hal. 20

kebutuhan siswa serta senantiasa memberikan kesempatan siswa untuk berkreasi dengan dukungan sepenuhnya dari guru.

Kurikulum dapat mencakup lingkup yang sangat luas dan sempit, namun dalam kedua lingkup tersebut, kurikulum membentuk desain yang menggambarkan pola organisasi dari komponen-komponen kurikulum dengan perlengkapan penunjangnya sebagai berikut :³²

1). Tujuan

Tujuan memiliki peranan penting, dalam perumusannya didasarkan atas dua hal. Pertama perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat. Kedua didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis terutama falsafah Negara.

2). Isi atau Materi

Isi atau program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut.

3). Metode

Metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah suatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.³³

Hubungan antara metode dan tujuan pendidikan bisa dikatakan

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum ...*, hal. 102-105

³³ Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus ...*, (Jakarta : Modern English Press, 1991), hal. 973.

merupakan hubungan sebab akibat, artinya jika metode pendidikan yang digunakan baik dan tepat maka akibatnya tujuan pendidikan yang telah dirumuskan pun besar kemungkinan dapat tercapai dengan gemilang.³⁴

4). Media mengajar

Media mengajar merupakan segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar diantaranya berupa alat-alat elektronika seperti mesin pengajaran, Film, Audio cassette, Video cassette, Televisi dan Komputer.

5). Evaluasi pengajaran

Evaluasi ditunjukkan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah. Rancangan ini disusun dengan maksud memberi pedoman kepada para pelaksana pendidikan, dalam proses pembimbingan perkembangan siswa, mencapai tujuan yang dicitakan oleh siswa sendiri, keluarga, maupun masyarakat.

Kurikulum diharapkan memberikan landasan, isi, dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal

³⁴ Abu Tauhid, *Beberapa Aspek...*, hal. 73.

sesuai dengan tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat. Hal-hal tersebut dapat diwujudkan dengan adanya prinsip-prinsip pengembangan dalam suatu kurikulum, adapun prinsip-prinsip pengembangan kurikulum secara umum sebagai berikut :³⁵

- a). *Relevansi*, ada dua macam relevansi yang harus dimiliki kurikulum yaitu relevansi keluar dan relevansi di dalam kurikulum itu sendiri. Relevansi keluar maksudnya, tujuan, isi, dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Relevansi didalam yaitu ada kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum. Relevansi internal ini menunjukkan suatu keterpaduan kurikulum.
- b). *Fleksibilitas*, kurikulum hendaknya memilih sifat lentur atau fleksibel. Suatu kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisi hal-hal yang solid, tetapi dalam pelaksanaannya memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan kondisi daerah, waktu maupun kemampuan, dan latar belakang anak.
- c). *Kontinuitas* yaitu kesinambungan. Perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan. Oleh karena itu pengalaman belajar yang disediakan kurikulum hendaknya berkesinambungan antara satu tingkat kelas, dengan kelas lainnya, antara satu jenjang pendidikan dengan jenjang lainnya, juga antara jenjang pendidikan dengan pekerjaan.

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum ...*, hal. 150-151.

- d). *Praktis*, mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan biayanya juga murah. Prinsip ini juga disebut prinsip efisiensi. Kurikulum dan pendidikan selalu dilaksanakan dalam keterbatasan-keterbatasan, baik keterbatasan waktu, biaya, alat maupun personalia. Kurikulum bukan hanya harus ideal tetapi juga praktis.
- e). *Efektivitas*, walaupun kurikulum tersebut harus murah, sederhana, dan murah tetapi keberhasilannya tetap harus diperhatikan. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum ini baik secara kuantitas maupun kualitas. Pengembangan suatu kurikulum tidak dapat dilepaskan dan merupakan penjabaran dari perencanaan pendidikan. Keberhasilan kurikulum akan mempengaruhi keberhasilan pendidikan.

E. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang valid, penelitian ini menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*), yaitu penelitian yang telah dilakukan dengan berada langsung pada obyeknya, terutama dalam usaha untuk mengumpulkan data dan berbagai informasi.³⁶

Jenis penelitiannya ialah penelitian kualitatif, dimana penelitian ini memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau

³⁶ Hadari Nawawi & Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hal. 24.

sebagaimana adanya dengan tidak mengubah dalam bentuk simbol ataupun bilangan karena metode penelitian ini memang tidak menggunakan data statistik³⁷.

Melihat dari apa yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini yakni yang berkenaan dengan “Upaya peningkatan pembelajaran yang meninjau bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu guru dan siswa serta komponen-komponen pembelajaran lainnya”. Maka digunakan pendekatan Psikologi Pendidikan, karena yang menjadi kajiannya sangat erat hubungannya dengan apa yang menjadi penelitian dalam skripsi ini yaitu hal-hal yang dapat mempengaruhi proses dan keberhasilan belajar serta mutu pembelajaran.³⁸

2. Subyek Penelitian

Subyek informan dalam penelitian ini ialah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan informasi atau lebih ringkasnya ialah sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh.³⁹ Untuk menjaring sebanyak mungkin informasi, maka peneliti mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan kajian penelitian

³⁷ Ronny Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Jakarta : PPM, 2004), hal. 24.

³⁸ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 20.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hal. 102.

ini, dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak melainkan sampel bertujuan (*purposive sample*)⁴⁰.

Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini dibagi tiga subyek informan, yaitu :

a. Kepala Sekolah

Sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana perjalanan MTs Negeri Maguwoharjo, Depok, Sleman Yogyakarta sejak berdirinya hingga saat ini dengan segala perkembangan dan dapat memberikan pendapat tentang pembelajaran PAI di MTs Negeri Maguwoharjo.

b. Tenaga Pendidik/ Guru PAI kelas VIII

Sebagai responden dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran serta upaya apa saja dalam meningkatkan mutu MTs Negeri Maguwoharjo, Depok, Sleman Yogyakarta. Guru PAI yang dimaksud di sini yaitu guru mata pelajaran Fikih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam dan merupakan guru khusus mengajar pada kelas VIII.

c. Siswa-siswi kelas VIII

Siswa-siswi kelas VIII inilah yang dijadikan *purposive sampelnya* yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sejauhmana tingkat ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran PAI

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosda Karya, 2002), hal. 165.

dan bagaimana pengamalannya, serta upaya apasaja yang dilakukan baik oleh pihak madrasah maupun guru PAI untuk menunjang pembelajaran PAI bagi siswa.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode-metode yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data adalah:

a. Metode *Interview*

Secara terminologis, *interview* berarti segala kegiatan menghimpun data dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka (*Face to Face*) dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki⁴¹.

Interview yang digunakan dalam metode ini adalah *interview* bebas terpimpin. Sehingga dalam pelaksanaannya tetap menggunakan metode terpimpin dimana peneliti terlebih dulu mempersiapkan kuesioner yang akan diajukan kepada informan (*interview guide*), tetapi penyampaian pertanyaannya bisa secara bebas⁴².

Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdiri MTs Negeri Maguwoharjo dan perkembangannya, untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran PAI di kelas serta upaya apa saja yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI tersebut.

⁴¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Re search* (Yogyakarta : Andi, 2004), hal. 151.

⁴² Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta : Galang Press, 2000), hal. 63.

b. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis atas gejala-gejala yang diteliti.⁴³ Peneliti di sini sebagai pengamat yakni meneliti dengan cara mengamati di lokasi pembelajaran. Metode observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data, antara lain :

1. Mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di MTs Negeri Maguwoharjo dan untuk mengungkap faktor penghambat dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI.
2. Mengamati tenaga pendidik yang mengajar tentang materi, metode pengajaran, media yang digunakan.
3. Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekitar madrasah untuk memperoleh gambaran umum lokasi penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini dimaksudkan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notula rapat, brosur, agenda, foto, rekaman dan lain sebagainya yang dapat menunjang penelitian⁴⁴

Metode ini digunakan sebagai sarana untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya MTs Negeri Maguwoharjo, Depok, Sleman

⁴³ Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hal. 5.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian...*, hal. 202

Yogyakarta, struktur kepengurusan, jumlah guru, karyawan, siswa serta lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Mengingat dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka analisis data dimulai dari lapangan dengan menggunakan metode deskriptif analitik yaitu menyusun dengan cara mendeskripsikan, menafsirkan data dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini⁴⁵.

Adapun analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yakni meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Reduksi data yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- b. Penyajian data dimaksudkan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan analisis ketiga yang penting, karena langkah ini sebagai langkah penarikan kesimpulan dan verifikasi dan data yang telah dideskripsikan merupakan hasil penemuan penelitian yang siap untuk dibahas dan diberikan komentar.⁴⁶

Untuk memeriksa keabsahan dan validitas data, maka digunakan teknik triangulasi data, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang

⁴⁵ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1998), hal.30

⁴⁶ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah : Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta : UI Press, 1992), hal. 16-18.

memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁴⁷

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Triangulasi dengan sumber ganda, menurut Patton dilakukan dengan cara :

1. membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. membendungkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁸

Adapun dalam penelitian ini digunakan dua cara yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Sedangkan triangulasi dengan metode ganda, menurut Patton terdapat dua strategi yaitu :

1. pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
2. pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁴⁹

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hal. 178.

⁴⁸ *Ibid.* Hal. 178.

⁴⁹ *Ibid.* Hal. 178.

Dalam penelitian ini digunakan strategi yang kedua yaitu pengecekan derajat kepercayaan dari beberapa sumber data dengan metode wawancara, karena hal tersebut dirasa cukup sederhana.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran isi skripsi yang disusun oleh peneliti.

Skripsi ini membahas upaya yang dilakukan oleh MTs Negeri Maguwoharjo dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran PAI. Skripsi ini terdiri dari empat bab yang masing-masing bab merupakan satu rangkaian yang utuh dan sistematis.

Bab pertama merupakan kerangka berpikir untuk menjadi acuan dalam penelitian tentang upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI MTs Negeri, Maguwoharjo, Depok, Sleman Yogyakarta.

Untuk memberikan gambaran umum lokasi penelitian dan kondisinya, maka pada bab kedua peneliti menampilkan gambaran umum MTs Negeri Maguwoharjo, Depok, Sleman Yogyakarta. Gambaran umum tersebut menjelaskan tentang kondisi Madrasah secara keseluruhan baik dari segi sarana, prasarana, sumber daya manusia dan kegiatan siswa serta guru. Gambaran umum Madrasah pada dasarnya mempengaruhi kesuksesan pelaksanaan proses belajar mengajar.

Keberhasilan pembelajaran di Madrasah ditentukan oleh upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutunya. Hal tersebut merupakan inti kajian penelitian ini. Bab ketiga berisi tentang upaya apa saja yang telah dilakukan

oleh MTs Negeri Maguwoharjo, Depok, Sleman Yogyakarta dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI, dan hambatan dalam penerapan hasil upaya tersebut.

Setelah proses analisis selesai, maka peneliti menyusun kesimpulan yang merupakan inti dari keseluruhan analisis pada bab III. Dengan kesimpulan ini akan terlihat jawaban dari rumusan masalah dalam skripsi ini. Berdasarkan kesimpulan tersebut peneliti dapat menyampaikan saran-saran yang konstruktif sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan sebagaimana telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Upaya yang dilakukan oleh MTs Negeri Maguwoharjo untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI dengan berbagai macam upaya meliputi, peningkatan mutu guru dengan diutusnya para guru PAI untuk mengikuti Workshop Guru Madrasah Tsanawiyah yang telah diikuti oleh Ibu Siti Mahsunah selaku guru mata pelajaran Fikih dan Al-Qur'an Hadits, Diklat guru mata pelajaran Sejarah untuk Madrasah Tsanawiyah yang telah diikuti oleh Bapak Ghozali Harahap selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Diklat guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang telah diikuti oleh Ibu Salami, adapun MGMP pernah diikuti oleh semua guru mata pelajaran PAI. Selain guru, dilakukan upaya untuk meningkatkan mutu siswa baik dengan kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, strategi, metode, media pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran serta evaluasi yang secara keseluruhan merupakan komponen pembelajaran yang layak untuk ditingkatkan mutunya.
2. Hasil dari upaya yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang berkaitan dengan berjalannya proses belajar mengajar untuk mata pelajaran PAI khususnya kurang berhasil. Hal ini tentunya karena ada kendala yang

cukup berarti seperti keterbatasan kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran (belum bervariasi), di samping itu keterbatasan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan, serta kurangnya ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran PAI. Dari berbagai kendala itulah yang menyebabkan kurang optimalnya pembelajaran PAI dan menyebabkan upaya yang dilakukan kurang berhasil.

B. Saran-saran

Dengan menyadari atas kekurangan dalam penulisan ini, penulis merasa perlu untuk menyumbangkan sedikit saran dalam pelaksanaan upaya peningkatan mutu pembelajaran agama Islam di MTs Negeri Maguwoharjo, yang insyaAllah dapat bermanfaat bagi pembaca skripsi ini serta lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

Saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah :

1. Kepada guru PAI
 - a. Dengan upaya yang telah dilakukan oleh sekolah, menuntut guru untuk mengembangkan dan menerapkan apa yang telah di dapatkan dalam kegiatan-kegiatan tersebut, salah satunya yaitu menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang sedang diterapkan pada MTs Negeri Maguwoharjo, hal ini menuntut guru untuk senantiasa melakukan inovasi, dan mengembangkan kreativitasnya, guru sekarang bukan lagi sebagai pusat pembelajaran akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator bagi para siswanya yang bertanggungjawab mengarahkan

siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang efektif agar tercapai target kompetensi yang diharapkan.

- b. Senantiasa membekali diri dengan berbagai kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial, disertai dengan kemauan untuk mengembangkannya.

2. Kepada Kepala Sekolah

- a. Dengan dilakukannya upaya-upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI di MTs Negeri Maguwoharjo, maka perlu sekiranya dilakukan evaluasi untuk mengontrol bagaimana penerapannya dan dilakukan upaya yang lebih mendukung.
- b. Perlu diadakan kegiatan yang sekiranya dapat menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa, seperti acara temu silaturahmi setiap tiga bulan sekali, agar tidak ada penyekat antara guru dan siswa.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, Segala puji hanya Milik Allah, yang dengan segala petunjuk dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan sarannya yang bersifat membangun dari berbagai pihak, demi perbaikan selanjutnya.

Akhirnya penulis ucapkan terima kasih tiada terkira kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini

dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Amin.

Yogyakarta, 26 Desember 2007

Penulis,

(Siti Zulaiha)

04410764

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990
- Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan metode Pendidikan Islam*, Semarang : CV. Diponegoro, 1989.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Surabaya : Mahkota, 1989
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003
- Depag RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, karakteristik dan Implementasi)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2003
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Fauzi Mahfudz, *Menggagas Profil Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: *Jurnal Dakwah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga*, Vol.4 No. 6, 2003
- Hadari Nawawi & Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1996
- Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000
- Hari Suderadjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Bandung : CV. Cipta Cekas Grafika, 2005
- Khorun Rosyadi, 2004, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Martinus Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2004
- Media Wacana. *Undang-Undang NO.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Dan Penjelasannya*, Yogyakarta: Media Wacana Press
- M. Ngilim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003

- Muhaimin dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung : Trigenda Karya, 1993
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta : UI Press, 1992
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005
- Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004)
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algisindo, 2005
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Nur Uhbiyati & Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998.
- Oemar Hamalik 2004, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modern English Press, 1991
- Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT.Rieneka Cipta., 2002.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002
- Sutrisno Hadi, *Metologi Reseach*, Yogyakarta : Andi Offset, 2004
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rajawali Press, 1994
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1989.

Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Dikmenum)
www.ssep.net dalam www.google.com, 1999

Lampiran

CURICULUM VITAE

N a m a : Siti Zulaiha

Tempat/Tanggal Lahir : Lampung Barat, 20 Agustus 1983

Alamat Asal : Sukananti, Waytenong Lampung Barat 48448

Alamat di Yogyakarta : Jl. Timoho Gg. Gading No. 597 Ngentak Sapen
Yogyakarta. 55281

Nama Orang Tua

Ayah : H. Nasirun

Ibu : Hj. Yuliana

A. Riwayat Pendidikan

1. SD N Sidodadi Waytenong Lampung Barat Lulus Tahun 1996
2. SMP N Pulau Panggung Sumatera Selatan Lulus Tahun 1999
3. Madrasah Aliyah Al- Hikmah Bandar Lampung Lulus Tahun 2004
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Lulus Tahun 2008.

B. Riwayat Organisasi

1. Pengelola LP2KIS KOPMA UIN Sunan Kalijaga 2006
2. Anggota UKM Olah Raga UIN Sunan Kalijaga 2006.